

KUASAI SIMPLE PRESENT TENSE DENGAN SINGLE-SLOT SUBSTITUTION DRILL

Fiqih Kartika Murti¹, Dwi Atmoko², Agung Tyas Subekti³

¹Program Studi S1 Farmasi, ^{2,3}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV)

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

Email: fiqih.kartika.murti@bhamada.ac.id

ABSTRACT

Learning English in SMK is based on the skill (practice) because it is a provision for them facing challenges in the workplace. It will not be complete if they just focus on their speaking skill without grammar. In fact, English grammar is one of the most important things in arranging English sentences both written and spoken. The problem faced by the participants was that they did not know well on how to arrange the English sentences based the English structure. The public service aimed to improve the students' English knowledge and skill in making English sentences of simple present tense by using single-slot substitution drill. Pretest, lecture, and posttest were methods used in this public service. The result of this public service showed that there was an improvement of the students' knowledge about simple present tense proven by the average scores between pretest and posttest. Besides, the students said that they are more understand and easier determining verbs in simple present tense by using single-slot substitution drill.

Keywords: *training, simple present tense, single-slot substitution drill*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di SMK lebih bersifat praktik karena itu merupakan bekal mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Belajar bahasa Inggris yang hanya berfokus pada kemampuan berbicara tanpa adanya pembelajaran struktur kalimat, akan dirasa kurang. Padahal, *grammar* merupakan salah satu hal penting dalam menyusun kalimat berbahasa Inggris baik secara tulis maupun lisan. Permasalahan yang dihadapi target pengabdian adalah mereka tidak mengetahui secara detail terkait penyusunan kalimat bahasa Inggris sesuai dengan aturan tata bahasa Inggris. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam membuat kalimat *simple present tense* dengan *single-slot substitution drill*. *Pretest*, ceramah, *posttest* merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait *simple present tense* meningkat yang dibuktikan dengan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, siswa mengatakan bahwa mereka lebih paham dan mudah menentukan kata kerja yang digunakan dalam *simple present tense* dengan teknik *single-slot substitution drill*.

Kata Kunci: *pelatihan, simple present tense, single-slot substitution drill*

I. PENDAHULUAN

Guru di Indonesia akan dihadapkan dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum tersebut akan diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun 2021/2022, sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan

kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter salah satunya yaitu peserta didik dituntut untuk memahami materi pembelajaran, berperan aktif dalam diskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi (Sanjaya, 2011). Hal tersebut juga tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dipandu dengan pendekatan saintifik melibatkan kegiatan observasi untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Sistem pendidikan tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, tiap mata pelajaran pasti akan menyisipkan pendidikan karakter pada materi pembelajarannya serta menitikberatkan pada keterampilan.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan perlu dikembangkan khususnya berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Menurut Asmani 2009 SMK menawarkan bekal keterampilan hidup bagi peserta didik yang berbasis *life skills*, sehingga mata pelajaran bahasa Inggris juga dapat mengembangkan kecakapan berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat dan penting bagi siswa SMK karena lulusan SMK yang terkenal dengan “lulus langsung kerja” diharapkan mampu bersaing dengan tenaga kerja luar, lebih diperhitungkan untuk bekerja, dan memiliki pengetahuan yang *up to date* (Rizky, 2021). Hal tersebut sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 bahwa peserta didik dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan tanpa meninggalkan karakter dan nilai sopan santun.

Materi Bahasa Inggris SMK lebih berfokus pada ragam teks fungsional seperti *narrative*, *descriptive*, *recount*, serta ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang sesuai dengan kejuruan peserta didik. Itu menunjukkan bahwa *grammar* tidak menjadi fokus utama dalam materi pembelajaran. Padahal, rumus bahasa Inggris atau *grammar* sangat penting untuk menghasilkan bahasa Inggris yang berterima dan tepat dengan formula/rumus (Romadhon, Syaefani Arif; Qurohman, M.Taufik; Firmansyah, 2020). Chang dalam (Akmal et al., 2022) menyatakan bahwa *grammar* adalah seperangkat aturan yang menentukan bagaimana kata (atau bagian dari kata) digabungkan atau

diganti untuk membentuk unit makna yang dapat diterima dalam suatu bahasa. Penggunaan *grammar* dalam tulisan akan memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan, sebaliknya, penggunaan *grammar* yang kurang tepat akan mengakibatkan pembaca salah menginterpretasikan isi dari sebuah tulisan (Nanning, Saepudin, 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penguasaan *grammar* merupakan hal penting bagi siswa agar pesan yang ditulis tersampaikan dengan sempurna.

Salah satu contoh materi *grammar* yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah *simple present tense*. *Simple present tense* adalah bentuk kata kerja yang menyatakan fakta, kebiasaan, dan kejadian alami yang sering terjadi (Akmal et al., 2022; Perlin et al., 2020). Dalam penggunaan *simple present tense*, harus diperhatikan susunan formula, posisi *to be*, dan kata kerjanya. “*I am understand, bu*”, “*Yes, I am agree.*” merupakan contoh kalimat yang sering diucapkan peserta didik. Kalimat tersebut kurang tepat karena tidak sesuai dengan formula *simple present tense*. Itu merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi target. Selain itu, dari hasil wawancara singkat, target mengungkapkan mengalami kesusahan dalam menghafal rumus/*grammar* bahasa Inggris yang mengakibatkan kesulitan dalam menentukan *to be* dan kata kerja dalam menyusun kalimat berbahasa Inggris. Untuk itu, tim pengabdian menawarkan solusi dengan menerapkan teknik *single –slot substitution drill* untuk mempermudah dan meminimalisir kesulitan tersebut. *Single-slot substitution drill* merupakan teknik pembelajaran dalam metode *audiolingual* yang bertujuan untuk memberikan latihan kepada siswa untuk mengisi dan menemukan *slot* yang kosong dalam suatu kalimat berbahasa Inggris (Pratiwi, 2017). Telah banyak dilakukan penelitian tentang penerapan *single-slot substitution drill* yang berpengaruh positif terhadap penguasaan *grammar* peserta didik. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat berharap penerapan *single-slot substitution drill* dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang *grammar* khususnya dalam membuat kalimat *simple present tense*.

II. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, target kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas XI 2 OTKP SMK Semesta Bumiayu. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi jurnal nasional pengabdian masyarakat. Selain

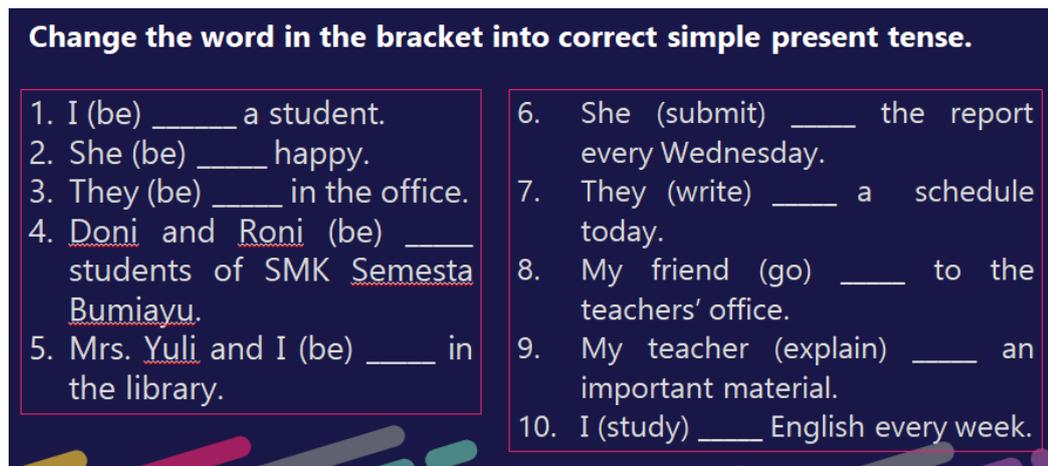
itu, tim pengabdian juga berharap dengan adanya kegiatan ini, peserta pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait penyusunan kalimat bahasa Inggris menggunakan *simple present tense* dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi dengan melakukan survei dan wawancara singkat kepada target. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan ini; *pretest*, ceramah, *posttest*. Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pengabdian sebelum dilakukan pelatihan. Selanjutnya, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang meliputi pentingnya *grammar* dalam menyusun kalimat berbahasa Inggris, penggunaan *simple present tense*, dan contoh penerapan *single-slot substitution drill* dalam menyusun kalimat. Dalam kegiatan ceramah, peserta pengabdian dapat melakukan tanya jawab untuk memastikan bahwa materi telah jelas disampaikan. Pemberian *posttest* menjadi akhir tahapan dari metode kegiatan ini. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pengabdian setelah dilakukan pelatihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan, *simple present tense* merupakan struktur kalimat dengan tata bahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei pada target membuktikan bahwa peserta pengabdian belum mengetahui secara detail penggunaan *simple present tense* dan masih merasa kesulitan menentukan kata kerja yang digunakan dalam *simple present tense*. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami perubahan kata kerja dalam *simple present tense*. Berikut 10 soal *pretest* yang dikerjakan oleh peserta pengabdian.



Gambar 1. Soal *pretest*

Dari 10 pertanyaan terkait *simple present tense* tersebut, dapat dijabarkan bahwa 5 soal pertama berkaitan dengan penggunaan *to be* dalam *simple present tense* dan 5 soal selanjutnya membahas tentang penggunaan kata kerja dalam *simple present tense*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta adalah 60.

Setelah mengetahui hasil *pretest*, tim pengabdian melakukan wawancara singkat terkait pengetahuan mereka terkait *simple present tense*. Mereka mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan *to be* dan kata kerja dalam *simple present tense*, juga terlalu banyak rumus yang harus mereka hafalkan. Berbekal wawancara singkat tersebut, tim pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian ke tahap pemberian materi dalam bentuk ceramah.

Tahap ceramah dilakukan dengan memberikan materi dimulai dengan pentingnya *grammar* dalam bahasa Inggris, penggunaan *simple present tense*, dan penerapan *single-slot substitution drill* dalam menyusun kalimat *simple present tense*. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan peserta pengabdian dalam menentukan *to be* dan kata kerja dalam *simple present tense* serta meminimalisir *mindset* mereka terkait rumus *grammar* bahasa Inggris yang sulit dihafalkan. Sesi tanya jawab pun dilakukan ditengah penjelasan; hal ini membantu peserta untuk dapat lebih memahami materi yang dijelaskan.

Setelah pemberian materi dilakukan, tahap selanjutnya adalah pemberian *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah dilakukan pelatihan dan membandingkan nilai yang mereka dapatkan di awal sebelum pelatihan (*pretest*).

Soal *posttest* merupakan soal yang sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai yang signifikan dengan nilai *pretest*. Dengan kata lain, nilai *posttest* lebih besar dengan nilai *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* adalah 75. Ini membuktikan bahwa penerapan teknik *single-slot substitution drill* memberikan pengaruh positif bagi peserta pengabdian khususnya dalam menentukan *to be* dan kata kerja kalimat *simple present tense*.

V. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kuasai *simple present tense* dengan *single-slot substitution drill* ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya penggunaan *grammar* dalam menyusun kalimat berbahasa Inggris serta memudahkan siswa dalam mengingat dan membuat kalimat *simple present tense* menggunakan *single-slot substitution drill*. Selain itu, tim pengabdian berharap agar para siswa dapat mengaplikasikan penggunaan *simple present tense* dalam kehidupan sehari-sehari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa kelas XI SMK Semesta Bumiayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Azmi, S. R. M., & Dewi, M. (2022). "Pelatihan Memahami Tenses Siswa Kursus Bintang Mulia Sei Balai Kabupaten Batubara". *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019". *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 174.
- Nanning, Saepudin, M. (2020). "An Analysis of Grammatical Error in Writing Skill". *Eduvelop: Journal of English Education and Development P-ISSN: 2597-713X, E-*

ISSN: 2597-7148, 3(2), 145. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/eduvelop/article/view/636/326>

- Perlin, A., Sartika, D., & Nery, R. (2020). "an Error Analysis on the Use of Simple Present Tense in Paragraph Writing of the Second Semester At English Language Education At Islamic University of Ogan Komering Ilir Kayuagung". *Journal of English Education and Linguistics*, 3(2), 1–9.
- Pratiwi, V. E. H. (2017). "Teaching Simple Present Tense by Using Single Slot Substitution Drill Technique". *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2).
- Rizky, B. (2021). "Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak SMK". Bhasa Inggris, Edukasi. <https://parekampunginggris.co/pentingnya-bahasa-inggris-untuk-anak-smk/>
- Romadhon, Syaefani Arif; Qurohman, M.Taufik; Firmansyah, J. (2020). Web Englishclub. Com bagi Siswa SMK Astrindo Tegal. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(1), 102–107.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.